

## Male Gaze dan Visualisasi Tubuh dalam Meme "Perbandingan Wanita dan Pria setelah Mandi"

Febby Debora Marie Simaremare<sup>1</sup>, Muchamad Badar Izabuna<sup>2</sup>

Universitas Indraprasta PGRI

*febbydebora05@gmail.com<sup>1</sup>, muchamadbadar1@gmail.com<sup>2</sup>*

### Abstrak

Penelitian ini menganalisa visualisasi tubuh dalam meme perbandingan wanita dan pria setelah mandi yang diunggah di sebuah sosial media facebook dengan akun meme lucu viral Indonesia. Meme ini diteliti dengan menggunakan metode kualitatif. Metode ini melibatkan pengamatan, deskripsi dan interpretasi secara mendalam terhadap elemen visual dalam meme. Penelitian pada meme ini menggunakan teori Male Gaze. Teori ini menggambarkan cara pandang pria yang mendominasi dalam representasi visual perempuan dalam media. Penelitian ini dilakukan agar dapat mengetahui makna visualisasi dari meme "perbandingan wanita dan pria setelah mandi" melalui teori male gaze. Teori male gaze merupakan pandangan atau sudut pandang laki-laki dalam media dan budaya. Teori ini sering kali menyatakan bahwa laki-laki sering kali menjadi pusat perhatian, sedangkan perempuan sering kali diekspektasikan agar memenuhi standar kecantikan yang ditentukan oleh kaum pria. Pada meme tersebut perempuan terlihat cantik dan menarik saat pulang bekerja, dengan rambut rapih dan bibir berwarna cerah. Namun ketika ia mandi, kecantikannya menghilang, diwakili dengan rambut berantakan dan jerawat di wajahnya. Bagian ini menunjukkan bahwa perempuan dianggap lebih cantik saat awalnya terlihat rapih dan ketidakteraturan terlihat setelah mandi. Disisi lain, seorang pria terlihat jelek saat pulang bekerja, dengan tatanan rambut yang berantakan, kumis, dan jenggot yang berantakan serta wajah yang kotor. Namun setelah mandi ia berubah menjadi tampan dengan tatanan rambut yang rapih, baju yang rapih, dan wajah yang bersih. Meme ini menggambarkan persepsi bahwa penampilan pria berubah menjadi lebih menarik setelah merawat diri. Meme tersebut digambarkan melalui sudut pandang pria dimana wanita digambarkan sesuai dengan standar kepuasan pria dimana wanita digambarkan dengan standar kecantikan menurut pandangan pria.

**Kata kunci:** Meme, Male Gaze, Visualisasi

## PENDAHULUAN

Meme adalah konsep budaya yang diterjemahkan ke dalam bentuk gambar, video, teks, atau ide-ide yang menyebar dengan cepat melalui internet atau media lainnya. Meme sering kali mengandung humor, ironi, atau pesan yang dapat dengan mudah dikenali dan dimengerti oleh banyak orang. Meme sering kali menjadi populer karena bisa menjadi sumber humor atau komentar tentang peristiwa atau tren terkini. Mereka dapat terus berkembang dan berubah seiring waktu, dan sering kali menjadi bagian dari budaya populer.

Bila dicermati meme adalah wacana berbentuk gambar/ foto dengan tulisan tulisan tertentu. Meme adalah gambar atau foto yang diberi teks atau bahasa sehingga menghasilkan makna baru (Nugraha, dkk. (2015:239)). Tidak banyak teori yang menjelaskan tentang meme. Istilah meme ini berasal dari Bahasa Yunani "mimema" yang berarti sesuatu yang ditiru. Istilah meme sebenarnya sudah cukup lama diperkenalkan oleh ahli biologi Richard Dawkins dalam bukunya *The Selfish Gene* tahun 1976 (Shifman, 2013:363). Oleh Dawkins istilah meme digunakan untuk menjelaskan penyebaran ide atau fenomena budaya. Yang termasuk dalam budaya di sini menurut Dawkins, yaitu gagasan, ide, teori, penerapan, kebiasaan, lagu, tarian,

dan suasana hati. Penyebaran meme biasanya berkembang melalui komentar, imitasi, atau parodi, atau bahkan melalui berita di media lain. Meme sebagai suatu informasi yang dapat berupa ide, ideologi, gambar, musik, video, susunan kata, serta hashtag yang menjadi populer karena tersebar begitu cepat dan mampu mendiami benak masyarakat selayaknya virus. Meme dapat tersebar secara cepat dari satu orang ke orang lain melalui media daring/ melalui koneksi internet. Media daring dalam hal ini dapat dimaknai sebagai sarana komunikasi secara daring. Oleh karena itu, email, mailing list, website, blog, whatsapp, dan media sosial masuk dalam kategori media daring.

Namun, di balik kepopulerannya, meme juga dapat mencerminkan dan memperkuat stereotip gender yang ada di masyarakat. Salah satu contoh yang menarik untuk dianalisis adalah meme "Perbandingan Wanita dan Pria setelah Mandi", yang menyoroti Male Gaze dan visualisasi tubuh. Konsep Male Gaze merujuk pada sudut pandang yang didominasi oleh laki-laki yang objektifikasi terhadap tubuh perempuan. Teori ini dikembangkan oleh Laura Mulvey pada tahun 1975 dan telah menjadi pendekatan penting dalam kajian budaya dan gender. Male Gaze mengacu pada cara pandang yang memposisikan perempuan sebagai objek seksual, di mana tubuh dan penampilan mereka diperhatikan dan dinilai berdasarkan norma-norma seksual patriarki yang ada.

Meme "Perbandingan Wanita dan Pria setelah Mandi" adalah contoh yang menarik dalam konteks Male Gaze. Dalam meme ini, gambar-gambar wanita dan pria yang mandi digambarkan dengan cara yang berbeda. Wanita digambarkan dalam keadaan natural yang dimana wajahnya terlihat biasa saja setelah mandi. Di sisi lain, pria digambarkan dengan wajah yang terlihat lebih menawan setelah mandi. Visualisasi wajah dalam meme ini mencerminkan stereotip gender yang berlaku di masyarakat. Wanita dievaluasi berdasarkan penampilan fisik mereka, sementara pria lebih sering dinilai berdasarkan prestasi atau kepribadian mereka. Dalam hal ini, meme ini tidak hanya memperkuat Male Gaze dengan menampilkan wanita sebagai objek tubuh, tetapi juga menggambarkan perbedaan ekspektasi sosial terhadap penampilan wajah pria dan wanita setelah mandi.

Penelitian tentang Male Gaze dan visualisasi tubuh dalam meme seperti "Perbandingan Wanita dan Pria setelah Mandi" penting untuk memahami bagaimana budaya populer mempengaruhi persepsi dan konstruksi sosial terhadap tubuh pria dan wanita. Melalui analisis meme ini, kita dapat mengeksplorasi cara di mana meme menjadi sarana untuk mempertahankan dan meremajakan stereotip gender yang ada di masyarakat. Penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga tentang dinamika kekuasaan, representasi gender, dan citra tubuh dalam budaya populer kontemporer.

## METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif dan teori Male Gaze. Metode kualitatif adalah metode yang digunakan untuk memahami suatu hal dengan menggunakan sumber literatur atau melalui sebuah wawancara partisipan, lalu informasi yang didapat melalui sumber literatur dan wawancara partisipan tersebut dikumpulkan dan dianalisis. (Moleong, 2017:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Langkah yang dilakukan untuk mendapatkan data yang dapat dianalisis melalui sumber literatur atau wawancara terhadap partisipan adalah menentukan atau mengumpulkan pertanyaan terkait objek yang diteliti, lalu kita dapat mencari sumber literatur yang terkait

pembahasannya dengan objek yang diteliti atau dapat mendapatkan jawaban dari pertanyaan yang sudah ditentukan melalui wawancara partisipan jika tidak ada sumber literatur yang dapat mendukung pembahasan, setelah itu data dikumpulkan lalu dianalisis. Jenis data yang digunakan dalam artikel ini adalah data sekunder yaitu data yang didapat berasal dari buku, jurnal, dan sumber literatur lainnya yang dapat mendukung pembahasan terkait objek yang diteliti. Teori male gaze merupakan pandangan atau sudut pandang laki-laki dalam media dan budaya. Teori ini sering kali menyatakan bahwa laki-laki sering kali menjadi pusat perhatian, sedangkan perempuan sering kali diekspektasikan agar memenuhi standar kecantikan yang ditentukan oleh kaum pria.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Meme "Perbandingan Wanita dan Pria setelah Mandi" menggambarkan perbedaan perlakuan terhadap pria dan wanita dalam konteks penampilan fisik setelah pulang kerja dan mandi. Analisis budaya visual pada meme tersebut dapat merujuk pada teori Male Gaze. Teori Male Gaze merujuk pada pandangan dominan yang berfokus pada eksplorasi visual perempuan oleh objek pengamat pria. Dalam kasus ini, meme tersebut menggambarkan pria sebagai objek yang dapat "berubah" menjadi tampan setelah mandi, sedangkan wanita digambarkan sebagai objek yang menjadi kurang menarik setelah mandi. Pandangan ini mencerminkan stereotip gender tradisional di mana wanita dianggap memiliki tuntutan kecantikan yang lebih besar daripada pria. Pada saat pulang kerja, wanita digambarkan sebagai "cantik" tanpa banyak upaya, sedangkan pria tampak "jelek". Namun, setelah mandi, situasinya berubah, dan pria tampak lebih menarik sementara wanita tampak kurang menarik dengan adanya jerawat dan rambut berantakan.

Meme tersebut mencerminkan bagaimana norma-norma gender di masyarakat sering kali memberikan tekanan pada wanita untuk tampil cantik dan sempurna setiap saat, sedangkan pria tidak terlalu mendapat tuntutan tersebut. Stereotip ini dapat memengaruhi persepsi kita tentang penampilan dan citra diri, di mana wanita sering kali merasa perlu untuk "memperbaiki" atau "merias" diri mereka agar terlihat menarik. Perlu diingat bahwa stereotip seperti ini tidak mewakili semua individu dan pengalaman. Setiap orang memiliki keunikannya sendiri, dan kecantikan seharusnya tidak diukur berdasarkan pada penglihatan seseorang setelah mandi atau dalam keadaan tertentu.



Gambar 1. Meme "Perbandingan Wanita dan Pria setelah Mandi."  
Sumber: Dokumentasi Febby Debora dari facebook memelucu, 2023.

Analisis ini menggaris bawahi pentingnya mempertanyakan dan menggugah stereotip gender dalam representasi visual dan menyadari bahwa setiap individu berhak untuk merasa nyaman dan percaya diri dalam penampilan mereka, tanpa adanya tekanan yang berlebihan dari norma-norma sosial yang sempit.

## **SIMPULAN**

Analisis menggunakan teori “male gaze” dapat memberikan pemahaman tentang bagaimana representasi tersebut mempengaruhi persepsi kita terhadap jenis kelamin yang berbeda. Menurut teori ini, persepektif laki-laki dalam seni visual, film, atau media lainnya cenderung mendominasi pandangan kita, sehingga perempuan sering kali hanya dipandang melalui lensa objektifikasi dan seksualisasi. Dalam kasus meme yang Anda sebutkan, tampaknya ada refleksi dari pandangan ini. Ketika laki-laki digambarkan dalam keadaan yang berantakan atau tidak menarik, tetapi kemudian berubah menjadi tampan setelah mandi, ini mencerminkan stereotipe bahwa laki-laki dapat dengan mudah “diperbaiki” dengan sedikit perawatan dan gaya. Pada sisi lain, perempuan digambarkan cantik dan menarik bahkan setelah pulang kerja, tetapi setelah mandi mereka tiba-tiba terlihat tidak menarik, kusam, dan berjerawat. Hal ini bisa mencerminkan tekanan pada perempuan untuk selalu tampak menarik dan sempurna, bahkan dalam kondisi sehari-hari. Analisis ini menggambarkan bagaimana media sering kali menggambarkan perbedaan dalam cara laki-laki dan perempuan dipandang. Laki-laki sering diwakili dalam konteks yang memungkinkan mereka untuk terlihat lebih baik setelah “dibereskan,” sedangkan perempuan dapat merasa tertekan oleh ekspektasi untuk selalu terlihat sempurna.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Listyorini, A. (2017). *Wacana Humor Dalam Meme Di Media Online Sebagai Potret Kehidupan Sebagian Besar Masyarakat Di Indonesia*. Yogyakarta: FBS Universitas Negeri Yogyakarta.
- Handayani, R. (2017, Mei 1). *Male Gaze dalam Fotografi Model*. Kendari: Universitas Haluoleo Kendari.
- Shifman, Limor. 2013. “Memes in a Digital World: Reconciling with a Conceptual Troublemaker”. *Journal of ComputerMediated Communication*, Volume 18, Issue 3, Version of Record Online 26 Maret 2013.
- Nugraha, Aditya, dkk. 2015. “Fenomena Meme di Media Sosial: Studi Etnografi Virtual Posting Meme pada Pengguna Media Sosial Instagram”. *Jurnal Sosioteknologi*, Volume 14, Nomor 3, Desember 2015, halaman 237-245.

